

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu; dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, siswa/anak didik, lingkungan, kurikulum/materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi (Usiono, 2012: 81).

Peningkatan potensi dalam belajar siswa dapat dilakukan melalui suatu proses belajar. Menurut Susanto (2016: 4), belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan keadaan sengaja serta sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan perilaku dalam berpikir, merasa dan bertindak yang relatif tetap. Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti suatu usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi saat kita belajar maka kita akan membawa suatu perubahan. Perubahan tersebut baik hanya berkaitan

dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri sehingga menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa dan raga, psiko dan fisik agar mengarah ke perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya, menyangkut unsur cipta, rasa dan krasa, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2012:21). Proses belajar memberikan perubahan kepada siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa memiliki potensi yang optimal. Perubahan perilaku siswa dapat berbeda-beda karena adanya perbedaan karakteristik pada diri siswa yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, motivasi, dan sebagainya.

Kegiatan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang dapat memberikan dorongan untuk mencapai prestasi siswa. Menurut Kompri (2016:3), Motivasi merupakan sebuah kekuatan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa antusias pada saat melaksanakan suatu kegiatan, hal ini dapat bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Sesuai dengan pendapat tersebut motivasi dianggap sangat penting dalam upaya kegiatan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut: 1) mendorong timbulnya kegiatan, sehingga tanpa adanya motivasi yang ada dalam diri siswa maka tidak akan timbul pula suatu kegiatan contohnya belajar; 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah yang mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai; 3) motivasi sebagai penggerak, dalam hal ini motivasi dapat menentukan cepat atau lambat

suatu kegiatan. Motivasi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara optimal.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2013: 320). Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2011: 151). Apa yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat di dalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat resume, dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai

energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Priansa, 2015: 132). Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 2 Medan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah seperti masih rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar rendah disebabkan oleh kurangnya dorongan dalam belajar. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, membuat keributan di kelas, berbicara satu sama lain dan bermain game di ponsel pada saat berlangsungnya pelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMKN 2 Medan yang mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang bermain game dan membuka aplikasi ataupun situs web yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena siswa diberikan keleluasaan untuk menggunakan gawai tanpa adanya pengawasan ketat dari guru. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan meneliti tentang **“Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan Siswa Kelas X Program Keahlian TITL Di SMKN 2 Medan”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang belum maksimal.
- 2) Motivasi belajar siswa yang rendah.
- 3) Aktivitas belajar siswa yang rendah
- 4) Prestasi Belajar Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan Siswa Kelas X TITL SMKN 2 Medan masih belum optimal.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini berfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan Siswa Kelas X Program Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil

belajar Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan Siswa Kelas X Program TITL SMKN 2 Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan Siswa Kelas X Program Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Medan.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2) Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman serta menjadi evaluasi atau masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

##### b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti tentang penelitian khususnya terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa serta memberikan masukan kepada peneliti untuk dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata sebagai calon pendidik yang berkualitas.

